

ANALISIS *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE*, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR DI KAP 1 KOTA MALANG

¹Enggar Nursasi, ²Bunyamin, ³Aditiya Putri Ristiana

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçeçwara, Malang

Abstrak

Kinerja auditor adalah suatu pencapaian atas tanggung jawab auditor dalam menjalankan tugas audit laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar dan kriteria guna menentukan kewajaran atas laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis fee audit, audit tenure, dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor. Metode sampel adalah multistage sampling (sampling bertahap) yang menghasilkan data primer dengan menggunakan kuesioner, dimana responden adalah 50 auditor. Data diuji melalui uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan audit tenure dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: *fee audit, audit tenure, profesionalisme auditor, kinerja auditor*

Abstract

Auditor performance is an achievement of the auditor's responsibility in carrying out the task of auditing a company's financial statements based on standards and criteria to determine the fairness of a company's financial statements. The research objective is to test and analyze audit fees, audit tenure, and auditor professionalism on auditor performance. The sample method is multistage sampling (gradual sampling) which produces primary data using a questionnaire, where the respondents are 50 auditors. Data were tested through validity test, reliability test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that audit fees have no effect on auditor performance, while audit tenure and auditor professionalism have an effect on auditor performance.

Keywords: *fee audit, audit tenure, auditor professionalism, auditor performance*

Pendahuluan

Laporan keuangan ada yang bersifat publik dan rahasia tergantung dari jenis perusahaannya. Perusahaan terbuka atau yang biasa disebut dengan Tbk akan mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya kepada masyarakat umum karena sebagian modal perusahaan berasal dari masyarakat, sedangkan perusahaan tertutup tidak mempublikasikan laporan keuangannya dikarenakan modal perusahaan berasal dari kalangan tertentu. Sebuah perusahaan terbuka harus melakukan audit laporan keuangan terlebih dahulu guna memenuhi aspek keterbukaan kepada masyarakat untuk menumbuhkan rasa percaya serta untuk membuktikan kepada pihak luar ataupun investor bahwa perusahaan menyediakan laporan keuangan yang benar. Orang atau pihak yang melakukan jasa audit disebut sebagai auditor. Audit sebuah laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan pendapat bahwa setiap hal yang ada dalam laporan keuangan sudah berdasar pada prinsip akuntansi di Indonesia (Ardianingsih, 2021).

Auditor sebagai seorang akuntan publik dituntut untuk meningkatnya kinerjanya akan jasa audit laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menciptakan produk audit yang dapat diandalkan suatu perusahaan (Alfianto dan Suryandari, 2015). Kinerja auditor adalah keahlian auditor dalam

¹ Email Address: enurs@stie-mce.ac.id

Received 30 Maret 2023, Available Online 30 Juli 2023



<https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.922>

mengemukakan hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Kinerja auditor menjadi perhatian bagi perusahaan maupun masyarakat umum dalam melakukan penilaian terhadap *output* audit (Nugraha dan Ramantha, 2015).

Selain faktor *fee audit* terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu *audit tenure* yang merupakan lamanya proses mengaudit pada klien. *Tenure* penting dikarenakan masa kerja atau waktu kerja yang panjang atau pendek antara auditor dengan klien dapat memengaruhi kinerja auditor (Rufaidah dan Sitorus, 2022). Kasus lain terjadi pada Kantor Akuntan Publik Dr. H. E. Ristandi Suhardjadinata, yang mendapatkan sanksi KMK 424/KM.1/2017 terkait akan diskors selama enam bulan karena belum sepenuhnya mematuhi undang-undang Akuntan Publik, dimana kertas kerja Laporan Auditor Independen tahun buku 2013 untuk PDAM Tirta Galuh Kabupaten Ciamis dan PDAM Tirta Anom Kota Banjar belum diterbitkan. Kasus ini menerangkan auditor tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk mengumpulkan bukti proses audit serta tidak membuktikan sikap profesional auditor, sehingga tindakan auditor patut dipertanyakan (Fajarwati, 2019).

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian Vieri, et.al (2020) yang menjelaskan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil penelitian Novrilia et.al (2019) bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lain dilakukan Santoso dan Achmad (2019) menguji pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit dan hasilnya bahwa *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian oleh Sulfati (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Naibaho (2015) menyatakan bahwa kualitas audit bergantung pada baik dan buruknya kinerja seorang auditor. Monique dan Nasution (2020) menguji pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor dan hasilnya bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Mengacu pada uraian diatas dimana masih terdapat perbedaan hasil penelitian, maka peneliti akan menganalisis pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor di KAP Kota Malang.

Tinjauan Teori

Fee Audit

Menurut Vieri, et.al (2020) *fee audit* didefinisikan sebagai imbalan yang nominalnya tergantung dari faktor yang mempengaruhinya, antara besarnya perusahaan, kompleksitas jasa audit, risiko audit, dan KAP dalam melaksanakan jasa audit.

Peraturan yang dikeluarkan oleh IAPI pada tanggal 2 Juli 2008 menyebutkan bahwa dalam menetapkan besarnya *fee audit*, akuntan publik harus mempertimbangkan kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, waktu yang diperlukan, Basis penetapan *fee* yang disepakati (Novrilia, et.al, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa *fee audit* merupakan imbalan atas jasa seorang auditor dalam melakukan audit kepada entitas atau klien yang besarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan berdasarkan kesepakatan tertulis antara akuntan publik dan klien yang terlibat serta dengan memperhatikan kewajaran imbalan sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku.

Audit Tenure

Menurut Tri Agustini dan Dian Lestari (2020) *audit tenure* merupakan lamanya waktu perikatan antara KAP dengan klien dalam memberikan jasa audit. Pendapat Andi Sulfati (2016) *audit tenure* adalah lamanya auditor secara berturut-turut dalam mengaudit perusahaan. Pasal 3 PMK No. 17/PMK.01/2008 lamanya perikatan 6 tahun buku berturut-turut untuk KAP dan 3 tahun buku berturut-turut untuk akuntan publik. Jadi *audit tenure* merupakan lamanya masa perikatan antara auditor dengan entitas atau kliennya dapat melakukan jasa audit secara berturut-turut.

Profesionalisme auditor

Menurut Monique (2020), auditor dalam menjalankan pekerjaannya, harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Profesionalisme seorang auditor dapat dilihat dari lima hal yaitu kemandirian, pengabdian pada profesi, kepatuhan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi, dan kewajiban sosial. Profesionalisme auditor dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan jasa audit harus sesuai dengan standar dibidang profesinya dan memiliki rasa tanggung jawab. Auditor dinyatakan profesional apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu memiliki keahlian di bidangnya, menjalankan tugas berpedoman pada standar, serta mematuhi etika profesi maupun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Alfianto, 2015).

Kinerja auditor

Menurut Naibaho (2015) kinerja merupakan hasil kerja dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, serta aktivitas untuk mencapai tujuan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Menurut Alfianto (2015) kinerja auditor merupakan hasil kerja akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menentukan kewajaran.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenisnya non kasus kausalitas.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, pengambilan sumber data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor didalamnya. Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah dari Desember 2022 – selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat diketahui pada saat mengumpulkan data sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, dengan jenisnya *multistage sampling* (sampling bertahap), dengan jenis kombinasi sampel yaitu *cluster stratified sampling* yang merupakan kombinasi antara *cluster sampling* yang menghasilkan tujuh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *stratified sampling* yang berisi kriteria populasi. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, menghasilkan populasi sebanyak 50 auditor. Dikarenakan keterbatasan populasi, maka seluruh populasi dijadikan sampel (sebagai sampel jenuh) dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel adalah 50.

Variabel dan Pengukuran

a. Fee Audit (X1)

Indikator:

1. Kebutuhan klien;
2. Tingkat keahlian;
3. Kompleksitas pekerjaan (Sari, 2018).

b. Audit Tenure (X2)

Indikator:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor;
2. Lamanya hubungan auditor dengan klien;

3. Lamanya mengaudit klien (Wijiastuti, 2012).

c. Profesionalisme Auditor (X3)

Indikator:

1. Pengabdian terhadap profesi;
2. Keyakinan terhadap peraturan profesi atau standar profesi;
3. Kewajiban sosial;
4. Kemandirian
5. Hubungan dengan rekan seprofesi atau afiliasi (Prabayanthi dan Widhiyani, 2018).

d. Kinerja Auditor (Y)

Indikator:

1. Kualitas;
2. Kuantitas;
3. Ketepatan waktu (Yuniarti, 2020).

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan dihitung melalui bantuan software yaitu IBM SPSS 26.

Hasil Dan Pembahasan

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden dengan rincian tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pengumpulan Data				
No.	Nama KAP	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Presentase
1	KAP Moh Wildan dan Adi Darmawan	10	10	100%
2	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	6	6	100%
3	KAP Thoufan Dan Rosyid	7	7	100%
4	KAP Suprihadi & Rekan	7	7	100%
5	KAP Drs. Nasikin	5	5	100%
6	KAP Hari Purnomo dan Jaswadi	10	10	100%
7	KAP Hendro Syukron Edy	5	5	100%
	TOTAL	50	50	100%

Berdasarkan data diatas, jumlah kuesioner yang disebar ke 7 Kantor Akuntan Publik dan yang kembali adalah sebanyak 50 kuesioner dengan tingkat presentase 100%.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan jumlah variabel independen (X) adalah 3 (tiga) dan variabel dependen (Y) adalah 1 (satu), maka didapatkan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,612	3,902		-0,926	0,359
	TOTAL_X1	0,024	0,116	0,016	0,209	0,835
	TOTAL_X2	0,342	0,081	0,452	2,561	0,023
	TOTAL_X3	0,521	0,058	0,813	8,919	0,000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -3.612 + 0.016X_1 + 0.452X_2 + 0.813X_3 + e$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Hasil pengujian mendapatkan Adjusted R Square sebesar 0,724 atau 72,4%. Artinya, variabel X1, X2, dan X3 dapat menjelaskan Y sedangkan sisanya 27,6% di diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t tabel	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-3,612	3,902		-0,926	1,67591	0,359
	TOTAL_X1	0,024	0,116	0,016	0,209	1,67591	0,835
	TOTAL_X2	0,342	0,081	0,452	2,561	1,67591	0,023
	TOTAL_X3	0,521	0,058	0,813	8,919	1,67591	0,000

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian mendapatkan nilai sig 0,835 > 0,05 dan nilai t hitung 0,209 < 1,67591 (t tabel) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya, *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut, H₁ yaitu *fee audit* berpengaruh terhadap kinerja auditor tidak terjawab. Penelitian ini menerangkan besar kecilnya *fee audit* tidak memengaruhi besar kecilnya kinerja seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Vieri et.al (2020) yang menjelaskan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga menunjukkan semakin tinggi atau semakin besar *fee audit* dari klien, maka kinerja auditor juga akan semakin tinggi. Perbedaan ini kemungkinan terjadi didasarkan pada responden yang berbeda, mulai dari auditor serta Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor tersebut, karena kemungkinan sudah terdapat kesepakatan antara auditor dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor tersebut bekerja untuk tetap melaksanakan tugas audit dengan kinerja yang baik tanpa terpengaruh oleh *fee yang diberikan klien*. *Fee audit* dikatakan tidak signifikan juga dikarenakan gaji yang diterima oleh seorang auditor tergantung dari KAP tempat auditor tersebut bekerja dan tidak tergantung *fee yang diberikan oleh klien*, karena pada umumnya *fee audit* berhubungan langsung dengan KAP bukan dengan auditornya langsung, sehingga tidak memengaruhi kinerja seorang auditor. Selain itu, hasil deskriptif karakteristik responde juga menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki jabatan sebagai junior auditor, hal ini juga menjadi pendukung bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, karena besar kemungkinannya responen atau junior auditor lebih mengutamakan pengalaman daripada *fee yang diterima*, sehingga *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novrilia et.al (2019) yang menyatakan *fee audit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dewi dan Sudana (2018) menyatakan bahwa kualitas audit mempresentasikan kinerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian tersebut juga menjelaskan kualitas audit adalah hasil kinerja auditor, sehingga apabila kualitas audit bagus maka kinerja dari auditor tersebut juga bagus.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian mendapatkan nilai $\text{sig } 0,023 < 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung } 2,561 > 1,67591$ (t tabel) maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut, H_2 yaitu *audit tenure* berpengaruh terhadap kinerja auditor terjawab. Penelitian ini menunjukkan semakin lama atau semakin tinggi *audit tenure* maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaroza dan Sukarmanto (2019) yang menjelaskan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seperti pada yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kinerja auditor didapatkan dari kualitas audit yang baik.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung } 8,919 > 1,67591$ (t tabel) maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut hipotesis ketiga dalam penelitian ini terjawab. Profesionalisme auditor dikatakan memengaruhi kinerja auditor karena seorang auditor dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) sadar akan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit serta bekerja sesuai dengan standar dibidang profesinya sehingga kinerja auditor akan bertambah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Monique dan Nasution (2020) yang menyatakan hasil profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga besar kecilnya *fee audit* yang diterima tidak akan memengaruhi besar kecilnya kinerja auditor, sedangkan *audit tenure* dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga semakin lama hubungan auditor dengan klien dalam mengaudit dan semakin meningkat profesionalisme auditor maka akan meningkatkan kinerja auditor.

Kontribusi penelitian bagi beberapa pihak, bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sebagai saluran pemikiran baik untuk evaluasi perusahaan maupun untuk menunjang pengambilan keputusan guna melakukan pengembangan, bagi pembaca diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca sehingga pembaca baik yang memiliki usaha/perusahaan atau yang akan memiliki usaha/perusahaan dapat menentukan keputusan sebelum melakukan audit pada laporan keuangannya dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi variabel dalam penelitian ini, dan bagi kampus diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan materi pengajaran.

Saran dari penelitian ini bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang diharapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) tetap mempertahankan dan dapat meningkatkan kinerja auditornya. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain seperti independensi, gaya kepemimpinan, struktur audit, komitmen organisasi, dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya lebih baik melakukan pengumpulan data diluar bulan Desember-Januari karena bulan tersebut merupakan bulan sibuk bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan laporan audit.

Daftar Pustaka

- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadapnya Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Dewi, N. M. W. I., & Sudana, P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 438-463.
- Fajarwati, G. N. (2019). *Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Latifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenur terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 62-67.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171-182.
- Naibaho, F. (2015). *Pengaruh Independensi Auditor dan Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256-276.
- Nugraha, I. B. S. A., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 916-943.
- Rufaidah, F., & Sitorus, D. (2022). Dampak Fee Audit, Tenure Audit, Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Financia: Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 34-44.
- Santoso, Y. N. P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Selvanic, Y. (2017). *Independensi Akuntan Publik Dipengaruhi Oleh Fee Audit Dan Masa Perikatan Uaudit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK RI) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Sulfati, A. (2016). Pengaruh fee dan tenure audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik.
- Vieri, A., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Fee Audit terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding Akuntansi*, 176-179.